

## ANALISIS PERILAKU Pencarian Informasi OLEH MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA

<sup>1</sup>Muhammad Rasyid Ridho, <sup>2</sup>Hilda Syaf'aini Harefa, <sup>3</sup>Kerisman Halawa, <sup>4</sup>Rosalina Ginting

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia  
Email: rasyidridlo@usu.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perilaku mahasiswa dalam proses pencarian informasi serta kendala yang dihadapi ketika mencari informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial melakukan proses pencarian informasi melalui enam tahapan yaitu, inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, pengumpulan dan presentasi. Perilaku Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi, mahasiswa lebih tertarik mencari informasi di perpustakaan. Walaupun seperti itu, terdapat juga beberapa mahasiswa yang lebih memilih mencari informasi di internet karena kecanggihan dan kecepatan dalam mencari informasi yang diberikan oleh internet.

**Kata Kunci** : Perilaku Pencarian Informasi, Mahasiswa

### PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat melalui berbagai sumber, baik online maupun offline. Mahasiswa, sebagai bagian dari masyarakat yang terdidik, dihadapkan pada tantangan dan peluang dalam pencarian informasi yang relevan untuk studi mereka. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia (USM) merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi yang mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi profesional di bidang ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa di fakultas ini melakukan pencarian informasi untuk mendukung

proses belajar mereka.

Perilaku pencarian informasi adalah proses yang melibatkan identifikasi, seleksi, dan evaluasi sumber informasi. Proses ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menggunakan teknologi informasi, tetapi juga oleh motivasi, kebutuhan, dan konteks sosial di mana mahasiswa berada. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, metode pencarian informasi pun mengalami perubahan signifikan, di mana mahasiswa kini lebih banyak mengandalkan internet dan sumber daya digital daripada perpustakaan fisik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa Fakultas

Ekonomi dan Ilmu Sosial USM. Dengan memahami perilaku pencarian informasi ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan layanan perpustakaan dan sumber daya informasi lainnya di kampus.

## KAJIAN TEORITIS

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku adalah tindakan, perbuatan, sikap, atau tanggapan terhadap reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan yang menyangkut aktivitas fisik. Menurut Sulistyio-Basuki pengguna perpustakaan adalah orang yang ditemuinya tatkala orang tersebut memerlukan data primer atau menghendaki penelusuran bibliografi (Basuki, 1991). Sedangkan menurut Sutarno mendefinisikan pemakai perpustakaan ialah orang atau kelompok masyarakat yang memakai dan memanfaatkan layanan perpustakaan, baik anggota maupun bukan anggota (Sutarno, 2006).

Selanjutnya menurut Suwarno pemustaka ialah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan, baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Ada berbagai jenis pemustaka baik itu anak-anak, pelajar, dosen, mahasiswa, dosen, umum dan lain sebagainya. Pemustaka perpustakaan sekolah pada umumnya adalah mahasiswa, dosen, kepala sekolah, dan staf pengajar lainnya.

Menurut Putu Laxman Pendit yang mengembangkan pandangan TD Wilson bahwa perilaku pencarian

informasi (information searching behavior) merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri atas berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer (misalnya penggunaan mouse atau tindakan mengklik sebuah link), maupun di tingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi Boolean, atau keputusan memilih buku yang paling relevan di antara deretan buku di perpustakaan (Yusup, 2010). Selanjutnya menurut Nurriani perilaku pencarian informasi merupakan sepanjang perilaku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari berbagai saluran, sumber, dan media penyimpanan informasi.

Sedangkan menurut Yusup perilaku pencarian informasi merupakan tindakan yang diawali dengan kebutuhan dan dilanjutkan dengan persiapan pencarian hingga akhirnya selesai memenuhi kebutuhan informasi (Ramadanti, 2019). Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dimiliki seseorang. Selanjutnya kebutuhan informasi dapat diartikan sebagai informasi yang harus dimiliki seseorang. Setiap orang membutuhkan informasi apapun profesi dan statusnya.

Kebutuhan informasi adalah sebuah keadaan dimana seorang individu merasa perlu memenuhi rasa keingintahuannya sebagai wujud dari kekurangan pengetahuan yang dimilikinya (Kinanti, 2020, p. 75).

Kebutuhan informasi biasanya terjadi karena adanya kesenjangan pengetahuan yang dimiliki, atau dengan kata lain keadaan dimana seseorang merasakan suatu kekurangan dan berupaya untuk memenuhi kekurangan tersebut (Tjipta Sari, 2017).

Belkin menyatakan bahwa kebutuhan informasi terjadi ketika seseorang menyadari adanya kekurangan dalam tingkat pengetahuannya tentang situasi atau topik tertentu dan berkeinginan mengatasi kekurangan tersebut (Belkin dalam Ishak, 2014).

Selanjutnya Crawford mengemukakan bahwa kebutuhan informasi sulit didefinisikan dan diukur karena melibatkan proses kognitif dengan tingkat kesadaran yang berbeda-beda. Hal senada juga diungkapkan Krikelas yang menyatakan bahwa adanya kesulitan dalam menentukan kebutuhan informasi, yakni membedakan kapan kebutuhan itu disadari dan bagaimana kebutuhan itu diungkapkan (Ishak, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan atau memaparkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara menggali data secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pola perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia. Pada

penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilakukan pada 12 orang mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perilaku pencarian informasi merupakan suatu aktivitas dimana seseorang berupaya untuk menemukan sebuah informasi untuk memenuhi kebutuhannya dan demi mencapai suatu tujuan, dimana aktivitas ini terjadi akibat adanya kesadaran dari dalam diri sendiri.

Dalam model perilaku pencarian informasi Kuhlthau, digambarkan ada 6 tahapan dalam proses penemuan informasi (Kuhlthau dalam Hartono, 2016).

- a. Tahap Inisiasi Tahapan awalan ini merupakan tahapan pertama dalam teori Kuhlthau untuk melakukan pencarian informasi. Tahapan inisiasi ini merupakan tahapan dimana Mahasiswa FEIS sudah menyadari terhadap permasalahan yang mereka hadapi, antara lain ketika mereka mendapatkan tugas dari dosen. Pada tahap ini digambarkan dengan perasaan ketidakpastian terkait dengan permasalahan yang dihadapi informan, sehingga dari perasaan ketidakpastian itu mendorong informan untuk melakukan tindak lanjut yaitu dengan mencari informasi dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini dibuktikan berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang menunjukkan

bahwa rata-rata Mahasiswa FEIS Semester 6 dan 8 dari 12 informan (Semester 6 ada 6 orang dan Semester 8 ada 6 orang) melakukan pencarian informasi di perpustakaan karena mendapatkan tugas dari Dosen. Ke-12 informan menjelaskan bahwa ketika mendapatkan tugas dari Dosen dan harus mencari referensi lain, informan ke perpustakaan untuk mencarinya. Selain itu 4 informan menjelaskan bahwa mencari informasi ke perpustakaan karena kesadarannya sendiri untuk menambah pengetahuan tanpa disuruh dari pihak mana pun, namun kalau untuk tugas dari dosen, informan tetap datang ke perpustakaan sebagai media untuk mencari informasi.

- b. Tahap Seleksi Tahapan ini merupakan tahapan kedua dalam teori Kuhlthau untuk melakukan pencarian informasi. Tahapan seleksi ini merupakan tahapan dimana Mahasiswa FEIS telah mulai melakukan pemilihan terhadap informasi-informasi yang mereka butuhkan, diantaranya menentukan jenis informasi yang dibutuhkan. Pada tahap pemilihan ini seseorang mulai mengenali dan memilih berbagai objek dan topik secara umum yang akan ditelusuri oleh mereka. Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh bahwa dari 12 informan yang diwawancarai, 7 informan menyatakan bahwa sebelum ke perpustakaan mencari informasi, informan mencatat di buku kecil atau di note handphone

materi yang dibutuhkannya agar tidak kebingungan sedangkan 5 informan menyatakan bahwa langsung ke perpustakaan mencari buku dengan cara mengingat apa yang dibutuhkannya. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa FEIS sudah mengikuti tahapan kedua dari Kuhlthau yaitu melakukan persiapan sebelum mencari informasi dengan pemilihan topik yang dibutuhkan dan mencatatnya di buku kecil sendiri untuk menambah pengetahuan tanpa disuruh dari pihak mana pun, namun kalau untuk tugas dari dosen, informan tetap datang ke perpustakaan sebagai media untuk mencari informasi.

- c. Tahap Eksplorasi Tahapan ini merupakan tahapan ketiga dalam teori Kuhlthau untuk melakukan pencarian informasi. Tahapan eksplorasi ini merupakan tahapan dimana Mahasiswa FEIS mulai melakukan penemuan informasi di perpustakaan. Tahap penjelajahan ini ditandai dengan munculnya perasaan ketidakpastian yang tinggi, kecemasan, rasa kebingungan atau keraguan. Pada tahap penjelajahan ini Mahasiswa FEIS mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkannya kemudian mengumpulkannya menjadi satu, proses ini membuat mahasiswa semakin bingung. Jika informasi tidak ditemukan maka cara mahasiswa melakukan penjelajahan informasi yaitu menggunakan internet dan 3 informan mengatakan

bahwa mahasiswa pergi ke perpustakaan lain untuk mencari informasi tersebut.

- d. Tahap Formulasi Tahapan ini merupakan tahapan keempat dalam teori Kuhlthau untuk melakukan pencarian informasi. Tahapan formulasi ini merupakan tahapan dimana Mahasiswa FEIS mulai memfokuskan informasi-informasi yang telah mereka peroleh. Pada tahapan penyusunan ini ditandai dengan perasaan ketidakpastian yang sudah berkurang dan kepercayaan yang semakin meningkat. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan oleh peneliti melalui temuan data yang menggambarkan tindakan apa yang dilakukan oleh Mahasiswa FEIS terhadap informasi yang mereka temukan sebelum masuk ke proses pengumpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk memfokuskan informasi sesuai dengan kebutuhan, mahasiswa membaca terlebih dahulu daftar isi kemudian membaca informasi yang memang dibutuhkannya, hal ini dilakukan agar tidak lama dan menghabiskan waktu. Proses ini dilakukan oleh ke 12 informan yang peneliti mewawancarai. menggunakan internet dan 3 informan mengatakan bahwa mahasiswa pergi ke perpustakaan lain untuk mencari informasi tersebut.
- e. Tahap Pengumpulan Tahapan ini merupakan tahapan kelima dalam teori Kuhlthau untuk melakukan proses pencarian informasi.

Tahapan pengumpulan ini merupakan tahapan dimana Mahasiswa FEIS mengumpulkan informasi informasi yang telah mereka peroleh. Tahap pengumpulan ini ditandai dengan perasaan percaya diri yang terus meningkat karena ketidak pastian mereda dalam proses penemuan informasi yang dimiliki oleh seseorang. Adapun untuk proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, dimana pengumpulan informasi sesuai dengan topik permasalahan yang sedang mereka hadapi. Berdasarkan data yang diperoleh dari proses wawancara peneliti dengan ke 12 informan maka ada 3 tipe yang terjadi dilapangan, yang pertama informan menyatakan bahwa setelah menemukan informasi mereka menuliskannya ke dalam buku tulis mereka.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial melakukan proses pencarian informasi melalui enam tahapan yaitu, inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, pengumpulan dan presentasi. Perilaku Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi, mahasiswa lebih tertarik mencari informasi di perpustakaan. Walaupun seperti itu, terdapat juga beberapa mahasiswa yang lebih memilih mencari informasi di internet karena kecanggihan dan kecepatan dalam

mencari informasi yang diberikan oleh internet.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikans sebelumnya maka saran yang dapat diberikan adalah diharapkan fakultas bisa mengadakan sesi pelatihan maupun workshop terkait pencarian informasi agar informasi yang didapatkan dapat ditelusur dengan cepat dan tepat. Masih jarang mahasiswa yang menggunakan operator boolean logic untuk mencari informasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Ulpah. Dosen dasar Organisasi Informasi. Tangerang: UIN Jakarta Press.2018.
- Barawi, Imran. “Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perdosenan Tinggi.” Jurnal iqra’ Vol.6 (Mei 2012)
- Budiman, dan Agus Riyanto. Kepala Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Chowdhury. G.G. Introduction to Modern Information Retrieval. London: Face Publishing. 2010
- Danim, Sudarwan. Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Fathmi, dan Luthfiati Makarim. Kajian Kebutuhan Informasi Pemakai Perpustakaan Nasional RI. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2006.
- Furqon, Chairul “Konsep Informasi,” Mei 2017.  
[https://file.upl.edu/Direktori/FPEB/PRODI\\_MANAJEMEN\\_FPEB/197207152003121CHAIRUL\\_F](https://file.upl.edu/Direktori/FPEB/PRODI_MANAJEMEN_FPEB/197207152003121CHAIRUL_F)

URQON/003\_SIM-  
konsep\_informasi.pdf.

Pendit, Putu Lasman. “Perilaku Informasi, Semesta Pengetahuan.” 28 April 2017”  
<https://www.perpustakaan.org.wp-content/uploads201205Perilaku-informasi-semesta-Pengetahuan.pdf>.

Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah. Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers, 2012